

Peran Project P5 dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan

Fania Ufairoh¹, Fitri Baniaturrohmah¹, Fahmi Faisal Akbar¹, Muhammad Alif Kurniawan², Wasito Noor Muskur³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Muhammadiyah Kasihan

Key Words:

P5 project, Character, Islamic character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran project p5 dalam meningkatkan karakter Islami siswa kelas VII A. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kasihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan peran project P5 dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan. Subjek yang diteliti adalah peserta didik Kelas VII A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Wawancara. Dari hasil observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari pada objek yang diamati. Adapun untuk hasil wawancara dilaksanakan dengan Guru Koor Program P5 Kelas VII.

How to Cite: Ufairoh, Baniaturrohmah, Akbar. (2023) Peran Project P5 dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting di sebuah negara dalam membentuk sumber daya yang berkualitas dan berkemajuan. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Hal tersebut karena dari pendidikanlah diwariskannya nilai-nilai yang terdapat dalam suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, *how to do*, dan *how to live together*, akan tetapi berfungsi untuk bagaimana *how to be* dapat terwujud yang di transfer oleh budaya dan kultur. (Daulay, 2012). Pendidikan merupakan tempat di mana peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan saja, melainkan berkarakter dan berakhlakul karimah. (Winanti et al., 2018) Karakter menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya, maka diperlukannya pendidikan karakter terutama karakter islami pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter tentunya sangat diperlukan di era saat ini. Pendidikan karakter pada hakekatnya sering didefinisikan sebagai suatu usaha dalam menanamkan kebiasaan yang baik terhadap peserta didik, sehingga peserta didik memiliki sikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai baik yang telah ditanamkan. (A, n.d.) Hal tersebut tentunya harus selalu diterapkan, diajarkan, dilatih, dijadikan kebiasaan secara konsisten. Harapannya agar di kemudian hari karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik dan membantu mereka terutama di lingkungan sekitarnya.

Adapun karakter Islami yang dalam Islam diartikan sebagai karakter yang ditanamkan dalam diri manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Krisma Melati et al., 2022) Nilai Islam sendiri mengarah pada nilai kebaikan dan sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. seperti nilai religius dengan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Islam juga mengajarkan kepada manusia agar memiliki akhlak yang baik dan ajaran lainnya. Akhlak yang baik banyak macamnya baik akhlak untuk diri sendiri maupun akhlak terhadap orang lain. Manusia diharapkan memiliki

karakter Islami sebagaimana yang dijelaskan di atas yang juga diajarkan dalam kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum terbaru saat ini, terdapat proyek P5. Proyek P5 sendiri dijadikan salah satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik. Adanya proyek P5 ini diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan dan karakter yang baik. (Yuniardi, n.d.) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa kita singkat dengan P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. (Hakim, n.d.) Profil Pancasila Sendiri memiliki 6 dimensi utama yang meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Kebhinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Kreatif; 5) Mandiri, dan bernalar kritis. (Winanti et al., 2018) Dapat dilihat bahwa di dalam Profil Pancasila sendiri mengedepankan agar peserta didik memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, serta menjadi peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter.

Pada saat ini tentunya beberapa sekolah sudah mulai menerapkan P5. Salah satunya di SMP Muhammadiyah Kasihan. Penerapan P5 di SMP Muhammadiyah Kasihan khususnya pada kelas VII sangatlah penting untuk membentuk dan meningkatkan karakter islami peserta didik. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh koordinator P5 kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan, sebagai berikut:

“Adanya P5 yang mana P5 itu menerapkan terkait dimensi profil pelajar pancasila diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap peserta didik, terutama pada akhlak dan karakternya. Di P5 kita kan diajarkan dengan berdo’a, kemudian bagaimana kita bersikap dan karakter-karakter pancasila yang tidak jauh dari karakter agama, kemudian diajarkan tentang pentingnya etika dan juga untuk menghubungkan pengetahuan amalan-amalan tersebut pada kehidupan sehari-hari”. (wawancara, 7 Agustus 2023)

Berdasarkan dari pernyataan tersebut penerapan P5 pada masa awal peserta didik di jenjang sekolah menengah tentunya sangatlah penting dan membantu bagi pembentukan dan upaya meningkatkan karakter islami khususnya kepada peserta didik kelas VII. Dapat dikatakan juga kelas VII merupakan peralihan peserta didik dari sekolah dasar ke sekolah menengah, tentunya pada saat-saat seperti ini khususnya para guru sebagai orang tua ke-2 peserta didik di sekolah berusaha untuk membentuk karakter islami dan meningkatkan karakter islami yang telah ada pada diri peserta didik. Hal tersebut tidak hanya agar peserta didik memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang di mana profil pelajar pancasila juga terdapat nilai-nilai terkait pendidikan karakter, melainkan juga agar peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki karakter islami dan mengamalkan ajaran-ajaran terkait keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu pada penelitian kali ini, peneliti berusaha mengetahui lebih jauh terkait peran P5 dalam meningkatkan karakter islami peserta didik kelas khususnya VII dan bagaimana penerapan P5 di kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pada metode ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan peran project P5 dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan. Sumber data dari penelitian ini adalah Guru Koor program P5 dan Peserta didik Kelas VII A. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di SMP Muhammadiyah Kasihan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan

pembelajaran sehari-hari pada objek yang diamati yaitu Siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah Kasihan. Observasi dilaksanakan secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar Kelas VII A. Pada tahap wawancara dilaksanakan dengan Guru Koor Program P5 Kelas VII secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran P5 dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII

Berdasarkan KEMENDIKBUD RISTEK No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). (Hakim, n.d.) Berdasarkan pengertian tersebut tentunya P5 ini merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk dan membangun karakter peserta didik atau pelajar di Indonesia. Termasuk dalam pembentukan dan meningkatkan karakter peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan. SMP Muhammadiyah Kasihan sendiri, P5 ini telah diterapkan pada peserta didik di kelas VII dan kelas VIII. Khusus kelas VII tentunya dari adanya P5 ini dapat membantu peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki karakter islami yang juga sesuai dengan visi dari SMP Muhammadiyah Kasihan, yaitu “Berakarakter, Berakhlak Mulia dan Cerdas”. Peran P5 dalam meningkatkan karakter islami peserta didik kelas VII khususnya sangatlah penting dan dibutuhkan. Sebab seperti yang diketahui peserta didik kelas VII merupakan peserta didik di awal sekolah menengah pertama. Kelas VII juga merupakan kelas awal atau kelas yang paling kecil dalam tingkatan sekolah menengah pertama. Sehingga pembentukan dan peningkatan karakter islami, landasan moral dan etika peserta didik menjadi langkah yang positif. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan koordinator P5 kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan:

“Kelas VII merupakan kelas awal atau kelas yang paling kecil dalam tingkat SMP, diharapkan hal tersebut menjadi pembentukan landasan moral dan etika awal peserta didik yang positif. Misalnya jujur, adil atau kasih sayang, menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya.”

P5 juga tidak hanya mengajarkan terkait teori saja kepada peserta didik kelas VII khususnya, melainkan dari P5 ini juga diajarkan bagaimana agar peserta didik tersebut dapat menjalankan aspek kehidupannya sesuai dengan kehidupan islami.

“Kemudian karena program ini kan tidak hanya berfokus kepada teori tapi juga lebih ke aspek kehidupan sehari-hari yang tentu saja karena di sekolah Muhammadiyah. Tentu saja aspek kehidupan yang Islami juga tidak mengesampingkan agama dalam setiap keputusannya. Serta selalu menggunakan agama dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian untuk membangun identitas diri yang lebih agamis terhadap masyarakat lainnya, karena memang di sini penekanannya kepada pendidikan agama itu lebih penting. Besar harapannya untuk masa depan mereka sehingga nanti masa depan mereka menjadi lebih baik”. lanjut dari koordinator P5 kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa selain agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, peserta didik juga diharapkan dapat memiliki karakter islami khususnya di sekolah islam. Pada P5 peserta didik diajarkan bagaimana berbicara dengan baik di depan umum atau banyak orang maupun kepada yang lebih tua atau ke teman sebayanya. Selain itu melalui P5 ini peserta didik diajarkan bagaimana agar menjadi anak yang jujur, adil dan saling menghormati. Serta peserta didik diberikan pemahaman terkait dengan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang bisa dilakukan, sabar, toleransi, rendah hati dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Banyak hal

yang dapat diajarkan melalui P5 terkait karakter islami kepada peserta didik kelas VII khususnya. Kemudian untuk membangun identitas diri yang lebih agamis terhadap masyarakat lainnya, karena memang di sini penekanannya kepada pendidikan agama itu lebih penting. dan diharapkan untuk masa depan mereka sehingga nanti masa depan mereka itu menjadi lebih Baiklah sebagai saat ini sehingga nanti mereka akan terus teringat sampai mereka besar nanti.

Peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut baik dari kondisi ekonomi maupun pendidikan dalam keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Adanya perbedaan ini dapat menghasilkan karakter peserta didik yang berbeda pula baik karakter yang baik maupun kurang baik. SMP Muhammadiyah Kasihan sebagai sekolah swasta, umumnya menjadi pilihan terakhir orang tua dalam menentukan sekolah untuk anak-anaknya yang tidak diterima di sekolah negeri. Serta anggapan wajar jika peserta didik di sekolah swasta tidak sebaik peserta didik di sekolah negeri. Anggapan ini salah satunya mengarah pada minat belajar peserta didik yang tidak tinggi. Hal ini sama seperti yang dikatakan Guru Koordinator P5 kelas VII saat wawancara, *"Dan ini juga sekolah swasta pada umumnya kebanyakan anak di sekolah swasta apalagi di lingkungan sini itu tentu saja anak-anak yang kebanyakan itu kemudian kreatif dengan cara mereka, dan anak-anak yang mempunyai minat belajar yang mungkin tidak terlalu besar untuk aspek pelajaran di kelas"*.

Pembentukan karakter peserta didik diketahui dibentuk bukan hanya melalui sekolah saja tetapi lebih dahulu melalui keluarganya yang kondisi orang tuanya bermacam-macam. Guru Koor P5 kelas VII mengungkapkan bahwa *"Setiap keluarga di masing-masing anak itu kan berbeda-beda, jadi kita tidak bisa mengatakan apakah ini sudah sesuai atau tidak. Kemudian pendidikan tentang negara atau kebhinekaan itu juga berbeda-beda terkait dengan kondisi dan juga sekolah mereka sebelumnya dan dukungan dari lingkungan peserta didik dan lain sebagainya. Jadi, secara garis besar anak-anak di sini mungkin belum sesuai dengan harapan tapi kita berharap dengan P5 tersebut bisa membentuk karakter mereka yang jauh lebih baik daripada karakter mereka sebelum mereka mengenal P5"*. Berdasarkan hal tersebut Pembentukan karakter dari keluarga menjadi langkah awal dan penting bagi peserta didik untuk dilanjutkan di sekolah.

Project P5 ternyata berperan penting dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Koordinator P5 Kelas VII bahwa *"Kelas VII Itu kan merupakan kelas awal atau kelas yang paling kecil dalam tingkat SMP, diharapkan itu tuh menjadi pembentukan landasan moral sama etika awal peserta didik yang positif. Misalnya jujur adil atau mungkin kasih sayang, menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya. Kemudian pemahaman lebih mendalam tentang Islam seperti yang sudah dikatakan sebelumnya termasuk keluarga dengan praktik-praktik keagamaan di sekolah seperti Sholat Dhuha, salat zuhur, tadarus dan lain sebagainya. Kemudian pengembangan karakter positif misalnya sabar, toleransi, rendah hati dan lain sebagainya seperti bertanggung jawab, kemudian kontribusi kepada kelompok kecil maupun masyarakat. Kemudian karena program ini kan tidak hanya berfokus kepada teori tapi juga lebih ke aspek kehidupan sehari-hari yang tentu saja karena di sekolah Muhammadiyah tentu saja aspek kehidupan yang Islami juga tidak mengesampingkan agama dalam setiap keputusannya. dan selalu menggunakan agama dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian untuk membangun identitas diri yang lebih agamis terhadap masyarakat lainnya, karena memang di sini penekanannya kepada pendidikan agama itu lebih penting. dan diharapkan untuk masa depan mereka sehingga nanti masa depan mereka itu menjadi lebih baik sampai saat ini sehingga nanti mereka akan terus teringat sampai mereka besar nanti."*

Adapun cara P5 berperan dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik khususnya peserta didik kelas VII sebagai pelaksana project P5. Project ini mengajarkan banyak hal penting sebagai upaya membentuk karakter Islami dalam diri peserta didik yang mana "Dengan P5 kan kita diajarkan dengan berdoa kemudian bagaimana kita bersikap dan lain sebagainya. karakter-karakter Pancasila yang tidak jauh dari karakter agama kemudian pentingnya etika dan juga untuk menghubungkan pengetahuan dengan amalan-amalan tersebut. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan individu yang bisa bertanggung jawab terhadap segala keputusannya dan menjadi anak yang kompeten dan berguna bagi orang lain serta dapat menghormati sesamanya itu yang paling dasar yang diinginkan dari Project tersebut." kata Guru Koordinator P5 kelas VII.

B. Penerapan P5 di Kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan

Penerapan P5 di SMP Muhammadiyah Kasihan baru saja dimulai pada tahun ajaran baru 2023/2024, sehingga tentunya masih terdapat hal-halnya yang masih perlu adaptasi. Adapun beberapa nama proyek P5 yang diterapkan di kelas VII diantaranya Bully Bukan Budaya Sekolahku dan Sampahku Karyaku.

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN (20400305)	Kelas	: 7 D
Alamat	: Jl. Ring Road Selatan, Senggotan, Tirtonegoro, Kasihan	Fase	: D
Nama	: AHMAD SAIAN	Tahun Pelajaran	: 2022/2023
NISN / NIS	: 0093830173 / 5821		

Projek 1 | Bully Bukan Budaya Sekolahku

Projek ini, dirancang untuk melatih siswa mengenali, mencintai, dan memperkuat kepekaan emosi dalam dirinya terhadap isu bullying yang terjadi di sekolah. Selain itu, peserta didik diajak untuk mengenal perspektif dan emosi dari sudut pandang orang lain serta memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan pengekspressiannya dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mencegah perilaku bullying yang terjadi di sekolah.

Projek 2 | Sampahku Karyaku

Projek ini, dirancang untuk menanamkan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, salah satunya dengan mengolah sampah. Pengolahan sampah yang tepat, mampu meningkatkan nilai guna dan manfaat dari sampah yang dihasilkan. Salah satu pengolahan sampah yaitu memanfaatkan sampah menjadi sebuah karya. Dengan menciptakan karya dari sampah tersebut, diharapkan siswa menyadari pentingnya pengelolaan sampah.

Projek 3 | Aku dan Fodri (Food and Drink)

Projek ini bertema kewirausahaan dan memiliki fokus pada pengembangan pemahaman konsep kewirausahaan, karakteristik wirausaha, pemanfaatan peluang, dan pengalaman berwirausaha bagi peserta didik. Dalam projek ini peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan kreativitas yang berhubungan dengan berwirausaha yang bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik baik untuk masa kini maupun masa depan.

Gambar 1. Rapor P5 kelas 7D

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa masing-masing projek yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Kasihan khususnya kelas VII memiliki tujuan dan harapan terhadap peserta didik. Projek 1 "Bully Bukan Budaya Sekolahku", projek yang dirancang agar peserta didik tersebut dapat mengenali, mencintai dan memperkuat emosi dalam dirinya akan kejadian *bullying* yang terjadi. Serta mencegah agar peserta didik tersebut menjauhkan diri dari perbuatan *bullying* itu sendiri. Perbuatan *bullying* sendiri tentunya dilarang dalam islam, hal tersebut seperti dalam Q.S. al-Hujurat [49]: 11.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-

buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas islam melarang perbuatan menghina, mengejek, mengolok-olok dan merendahkan antar sesama. (Sari, 2020) Termasuk di lingkungan sekolah. Maka dari itu, dari projek 1 ini harapannya peserta didik tidak termasuk ke golongan orang-orang yang suka melakukan perbuatan-perbuatan *Bullying* di sekolah. Selanjutnya untuk projek 2 “Sampahku Karyaku”, projek ini melatih agar peserta didik selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat-tempat yang mereka kunjungi. Menjaga kebersihan sendiri dalam islam tentunya merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Menjaga kebersihan tentunya banyak sekali memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain, karena dengan menjaga kebersihan juga sama halnya dengan kita menjaga kesehatan. Begitupun dalam hal ibadah, jika kita selalu menjaga kebersihan maka ibadah yang kita lakukan pun akan terasa nyaman dan tentunya terbebas dari gangguan yang berasal dari kotoran. (Amri & Rahmayani, 2021) Perintah untuk selalu menjaga kebersihan juga telah tertuang dalam Al-Qur’an salah satunya pada QS. Al- Muddatstsir: 4-5) yang artinya:

“Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah”

Berdasarkan potongan ayat tersebut, maka membersihkan dan selalu menjaga kebersihan fisik maupun jiwa merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Sehingga dalam projek ini juga peserta didik dilatih untuk bisa mengelola sampah yang ada di lingkungan sekolah dan menjadikannya hal yang dapat bermanfaat. Tentunya dengan projek ini dapat menjadikan peserta didik kelas VII khususnya terbiasa untuk selalu hidup dan menjaga kebersihan di sekitarnya.

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan yang diterapkan di sekolah. Proyek ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik nilai-nilai Pancasila dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah diwajibkan melaksanakan proyek ini sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. (Rachmawati et al., 2022) Penerapan P5 di SMP Muhammadiyah Kasihan bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik khususnya kelas VII untuk belajar dari lingkungan sekitar, seperti mengeksplorasi kebudayaan dan kehidupan di sekitar mereka. Mereka juga diajak untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang bersumber dari lingkungan sekitar, tetapi tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Harapannya, peserta didik dapat berkontribusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok, masyarakat, atau lingkungan sekitar, serta menjunjung tinggi karakter positif yang mencakup nilai-nilai Pancasila, yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan, global mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam upaya mengimplementasikan Program P5 untuk meningkatkan karakter Islami peserta didik kelas VII, berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi:

1. Kendala dalam Memahami Program Baru: Salah satu kendala utama berasal dari guru-guru yang merasa kesulitan karena Program P5 merupakan program baru yang belum memiliki panduan yang matang. Mereka membutuhkan contoh yang terstruktur dan patokan utama yang jelas untuk memahami prosedur pelaksanaan program ini.
2. Keterbatasan Ruang Sekolah: Lahan sekolah yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi. Kurangnya ruang terbuka membuat beberapa kegiatan sulit dilaksanakan.

3. Keterbatasan Anggaran: Program P5 mungkin menghadapi kendala terkait alokasi anggaran yang belum jelas. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam pengembangan program, dan ada ketidakpastian terkait dana yang tersedia.
4. Siswa yang Aktif dan Kelas Kecil: Siswa yang aktif dan ukuran kelas yang kecil membuat penyampaian tujuan awal dari Project P5 lebih menantang. Kesulitan untuk menjaga perhatian siswa mungkin menjadi masalah.
5. Ragam Latar Belakang Siswa: Siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini dapat menghambat interaksi dan sosialisasi antar siswa, serta memahami perspektif mereka yang bervariasi.
6. Kurangnya Waktu: Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala ketika harus mengintegrasikan Program P5. Pengurangan waktu pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan program dan kolaborasi dengan guru lain.
7. Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya, termasuk dana, tenaga pengajar, dan materi ajar, menjadi hambatan dalam menyelenggarakan program ini secara efektif.
8. Kurangnya Pelatihan Guru: Guru-guru belum mendapatkan pelatihan atau orientasi yang memadai terkait dengan Program P5, sehingga pengetahuan mereka terbatas.
9. Keterlibatan Orang Tua dan Pengukuran Efektivitas: Metode pengukuran keterlibatan orang tua dan efektivitas program mungkin belum jelas. Ini bisa menjadi hambatan dalam mengukur dampak dan melibatkan orang tua secara efektif.
10. Perlu Pengembangan Motivasi Siswa: Motivasi siswa untuk mengikuti program dan memahami nilai-nilai Islami perlu ditingkatkan. Beberapa siswa mungkin memiliki perspektif negatif terhadap pembelajaran ini karena kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Upaya dalam mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan perencanaan yang matang, pelatihan guru yang memadai, pengelolaan sumber daya dengan efisien, dan upaya untuk mengembangkan motivasi siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru dan komunikasi dengan orang tua juga akan sangat penting dalam menjalankan program ini dengan sukses.

Pada pengimplementasian program P5 dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik kelas VII adalah sebuah usaha yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah dan respons peserta didik terhadap program tersebut. Dalam konteks ini, tidak dapat menggeneralisasi pengalaman setiap siswa, karena setiap individu memiliki kondisi dan latar belakang yang berbeda. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan koordinator P5 kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan:

“Itu semuanya tergantung pada berbagai faktor ya termasuk dengan lingkungan sekolah keterlibatan peserta didik juga sama. terkait dengan program yang sudah diberikan. jika program yang dijalankan baik. Kemudian dari pihak peserta didik juga menangkapnya dengan baik, Ini tidak bisa disamaratakan antara murid satu dengan murid lainnya karena kondisinya tiap siswa berbeda.”

Hasil yang diharapkan dari program ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, keyakinan, ibadah, dan adab yang lebih baik dalam berperilaku sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter positif yang termasuk dalam nilai-nilai Islami seperti kesabaran, kasih sayang, kejujuran, dan toleransi. Diharapkan bahwa program ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islami. Dalam lingkungan sekolah, aspek-aspek tertentu seperti kemampuan berbicara di depan umum, etika, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dipantau. Meskipun penerapan nilai-nilai ini di rumah mungkin lebih sulit untuk diamati,

namun evaluasi dapat dilakukan berdasarkan apa yang terlihat dan diterapkan di lingkungan sekolah.

Program ini juga diharapkan mendorong siswa untuk berkontribusi positif dalam kelompok kecil mereka dan masyarakat sekitarnya. Penting untuk diingat bahwa dampak positif dari program P5 mungkin tidak akan terlihat secara langsung setelah penerapannya. Hasilnya juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan siswa, dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Selanjutnya, untuk menilai efektivitas program ini, digunakan berbagai metode penilaian, termasuk penilaian antar kelompok dan antar teman, pengamatan dari guru, serta penilaian berdasarkan portofolio siswa. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan koordinator P5 kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan:

“karena semuanya menggunakan raport untuk karakter P5 ini semuanya harus bisa dinilai. makanya kita mengambil sesuatu yang akan bisa dituangkan dalam sebuah raport. pada akhirnya nanti ada beberapa kriteria atau mungkin beberapa hal yang akan kita nilai dengan menggunakan skala. dengan penilaian ini misalnya diukur dengan berbagai cara seperti yang terjadi pada tahun sebelumnya itu ada penilaian antar kelompok, penilaian antar teman. menggunakan penilaian pengamatan dari guru, kemudian melihat portofolio anak dan lainnya”.

Kriteria penilaian ini mencakup indikator khusus yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam program P5. Sebagai contoh, setiap tema memiliki indikator yang mencerminkan tingkat perkembangan siswa, yang dapat dinyatakan sebagai belum berkembang, sudah berkembang, atau berkembang sesuai harapan. Penilaian dengan menggunakan berbagai metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan karakter Islami peserta didik kelas VII dan sejauh mana program P5 telah mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Program Penguatan Profil Pancasila (P5) merupakan upaya penting dalam meningkatkan karakter Islami peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan. Melalui P5, peserta didik diberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, keyakinan, ibadah, dan adab yang baik. Mereka juga diajarkan karakter positif seperti kesabaran, kasih sayang, kejujuran, dan toleransi. Program ini bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, berkontribusi positif dalam kelompok, dan memiliki identitas agamis yang kuat.

Namun, implementasi P5 dihadapi oleh berbagai kendala, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan variasi latar belakang siswa. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui berbagai metode penilaian, seperti penilaian antar kelompok, penilaian antar teman, dan pengamatan guru. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai Islami dan karakter positif yang diajarkan melalui P5. Dengan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa, diharapkan program P5 dapat terus berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter Islami yang kuat sesuai dengan visi SMP Muhammadiyah Kasihan: "Berakarakter, Berakhlak Mulia, dan Cerdas." Program ini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk landasan moral dan etika positif bagi peserta didik di tahap awal sekolah menengah pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang berperan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. SMP Muhammadiyah Kasihan sebagai tempat penelitian yang sudah menyediakan data penelitian yang dapat kami ambil untuk kebutuhan penelitian ini.
2. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
3. Guru Koordinator P5 kelas VII yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara guna memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. DPL SMP Muhammadiyah Kasihan yang sudah memberikan saran membangun terkait kemajuan penelitian ini.
5. Peneliti yang sudah bekerja keras untuk menyelesaikan penelitian tentang Peran Project P5 dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Kasihan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Y. (n.d.). *Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>
- Amri, F., & Rahmayani, R. (2021). Kebersihan Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.11289>
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19.2 (2022): 61-72. <http://jlmk.kemdikbud.go.id/index.php/jlmk/article/view/78>
- Aunillah, Mahila Tahta, Mia Baitul Handayani, and Muhammad Labibullah Makhrus. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo." *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies* 1.1 (2023): 35-47. <https://ejournal.rausyanfikri.com/index.php/RIJIS/article/view/5>
- Hakim, L. (n.d.). *Mengenal P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Contoh Penerapannya*. <https://guruinovatif.id/artikel/mengenal-p5-dalam-kurikulum-merdeka-dan-contoh-penerapannya?username=luqmanulhakim12>
- Hapsari, Elena Dheny, and Hakimuddin Salim. *Analisis Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/111386>
- Hasnah, Siti. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Bangko Pusako, Rokan Hilir, Riau*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/16116>
- Inayati, Ummi. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI." *ICIE: International Conference on Islamic Education*. Vol. 2. 2022. <http://103.35.140.33/index.php/ICIE/article/view/241>
- Krisma Melati, I., Windu Asrini, H., & Budiman, A. (2022). Karakter Islami dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode Cerita Rara: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Bahasa*, 11, 91–94.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Sari, S. K. (2020). Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qurâ€™an. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v1i1.2421>
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2 (2023): 116-132. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8309>
- Utami, Istiqomah Rahayuningtyas. "EVALUASI PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya)." <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55961>
- Winanti, K., Yuliyani, Agoestanto, A., Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2018). Jurnal Profesi Keguruan. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Yuniardi, A. (n.d.). *Implementasi p5 dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan peserta didik pada pkbm*. 2023, 41–45.